

## Cerita Muda

# Pasang Bendera

Herumawan PA

**KULIHAT** bendera Merah Putih berukuran besar berkibar gagah di halaman tetangga samping rumah. Aku ingin punya bendera yang nanti akan kupasang di halaman rumahku sendiri. Tapi aku hanya punya sedikit uang.

Kuputuskan ke tempat penjual bendera. Berharap mendapat potongan harga lumayan. Di sana, aku melihat banyak bendera Merah Putih. Tapi ketika hendak mengambil salah satu bendera yang paling bagus, ada celetukan dari arah belakangku.

"Eh, Mas. Itu bendera sudah saya beli," ucap seorang laki-laki paruh baya.

Aku hanya tersenyum. Lalu kuambil bendera berukuran kecil.

"Kok pilih yang itu?" tanya penjualnya heran.

"Bendera ini yang paling bagus dan merakyat. Berapa?"

"Buat Masnya saja."

"Terima kasih," sahutku sambil berjalan pulang ke rumah.

Ketika tiba di rumah, tampak ibu memandangi heran bendera Merah Putih berukuran kecil yang kubawa. Seolah ia merasa heran.

"Bendera apa itu, Wan?" tanya ibu.

Aku yang hendak mengambil nasi putih hangat di penanak nasi menengok lalu menjawab, "Bendera Merah Putih, Bu."

Ibu seperti tak percaya.

"Kok enggak sama seperti bendera Merah Putih yang lain?" tanya ibu. Aku diam saja, tak menanggapi. Aku fokus mengambil lauk makan malam yang tersaji di meja makan. Kemudian lahap



ILUSTRASI JOS

memakannya.

Ibu juga ikut makan. Ia selesai lebih dahulu. Lalu menunggu selesai makan.

"Kok benderanya kecil, Wan?"

"Bentuknya memang kecil tapi nasionalismenya tetap sama," jawabku. Ibu mengangguk pelan. Kemudian membawa piring makannya dan punyaku ke dapur.

"Kenapa beli yang kecil, Wan?" tanya ibu selesai membersihkan piring dan gelas di dapur.

"Ada apa ya?" tanyaku. "Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan. "Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

"Tidak elok dipandang, Mas. Masa bendera yang dipasang di depan rumah ukurannya kecil."

Aku tersenyum. "Buat apa punya bendera bagus tapi harus keluar banyak uang. Lebih baik benderanya kecil, toh nasionalismenya tetap sama saja kan."

perlahan. Dan saat kudelakan, mereka langsung kabur membubarkan diri. Kuperhatikan sekilas di antara mereka, ada penjual bendera yang kemarin memberikan aku bendera Merah Putih kecil itu.

Sore hari, aku yang sedang duduk di teras rumah kaget melihat kedatangan penjual bendera. Lalu kupandang wajahnya. Matanya tak fokus. Seolah hatinya sedang dilanda kebingungan.

"Ada apa ya?" tanyaku.

"Mas, tolong benderanya diganti ya. Saya beri potongan harga yang besar," jawab orang itu.

Aku menggeleng pelan.

"Ayolah." Ia terus membujukku.

"Mengangnya kenapa harus ganti bendera?"

## ISTRI DI MATA PENYAIR

# Mahkota Pembikin Bahagia

*Seperti lidah ia di mulut kita, tak terasa*

*Seperti jantung di dada kita, tak teraba...*

(Darmanto Jatman; Isteri)

*bahwa kita ditantang seratus dewa...*

(Rendra; Sajak Seorang Tua untuk Istrinya)

Penyair Bakdi Soemanto (alm) sepakat kredo Darmanto Jatman dan Rendra tersebut. Menurut mantan Guru Besar FIB UGM itu, istri adalah kawan. Kawan, orang yang tidak selalu mengatakan 'ya'. Kawan sejati selalu mengingatkan bila salah.

"Kalau hanya mengiyakan, itu pembantu rumah tangga yang takut," ungkap Bakdi pada KR beberapa tahun lalu.

Kedua, versi Bakdi, istri adalah *timbangan* untuk membicarakan masalah keluarga. Ketiga, jadi mahkota bagi suami. Istri segar ceria, enak, disenangi orang, akan membahagiakan suami. Suami bahagia bisa menulis dengan benar.

Di masa tua, Bakdi sempat menulis puisi persem-

bahan buat istri.

"Sudah (bikin puisi). Cuma belum diterbitkan. Merefleksi diri, sejujurnya," ucap Bakdi saat itu.

Lewat sajak berjudul *Bukan Sambal Terakhir Persembahan Istri*, Kurniawan Junaedhie menegaskan fungsi istri yang tak pernah lelah melayani suami: *Ini bukan sambal terakhir yang kupersembahkan bagimu, kata istri sambil membaca puisi.*

Di puisi *Istri*, Kurniawan mengungkapkan ketegungannya: *Aku heran bagaimana dia bisa mencintaiku apa adanya.* Terharu mendalam akhirnya:

*Rasanya dunia karam. Semua diam. Juga tiang listrik di luar sana, diam, diguyur hujan. Dan aku menangis...*

Istri memang punya potensi mengalirkan kekuatan 'mistis'. Tak berlebihan bila para suami tunduk dan membela habisi!

(Latief Noor)-d

**DENGAN** lantang penyair Darmanto Jatman (alm) menyebut peran istimewa istri. Dalam kumpulan puisi *Golf untuk Rakyat* (1994), puisi *Isteri* menjadi aksentuasi empiris ketergantungan laki-laki terhadap belahan jiwanya.

*"Istri sangat penting untuk ngurus kita. Ya istri sangat penting bagi kita justru ketika kita mulai melupakannya..."*

Karena itu Darmanto menyarankan:

*Hormatilah istrimu seperti kau menghormati Dewi Sri Sumber hidupmu.*

Di mata Rendra, istri adalah mata air sajak-sajaknya. Istri, pendamping hidup abadi, menguarkan kekuatan yang menyedemangi hidup. Termasuk di masa senja yang sangat 'menakutkan' bagi seseorang. Didampingi istri, Rendra merasa tidak terkalahkan meski fisik sudah goyah dan bongkok.

*Aku tulis sajak ini untuk menghibur hatimu Sementara kau kenangkan encokmu kenangkanlah pula*



KR-Latief Noor

Buku puisi Darmanto Jatman dan Kurniawan Junaedhie.

## KASUS PENEMBAKAN BRIGADIR J

# 16 Perwira Polisi Diamankan di Tempat Khusus

**JAKARTA (KR)** - Sebanyak 16 perwira polisi di tempat khusus di Provost Mabes Polri atas dugaan pelanggaran etik kepolisian, tidak profesional dalam menangani tempat kejadian perkara penembakan Brigadir J di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan.

"Jumlah sampai dengan hari ini 16 orang telah ditempatkan di tempat khusus. Ini bertambah dari hari sebelumnya, Kamis (11/8) sebanyak 12 orang," ungkap Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi di Jakarta, Sabtu (13/8).

Dedi menjelaskan, hasil pemeriksaan dan gelar perkara yang dilakukan Jumat (12/8) malam ditetapkan empat orang perwira menengah (Pamen) di Polda Metro Jaya menjalankan penempatan khusus di Biro Provost Mabes Polri. "Empat pamen PMJ itu terdiri tiga AKBP dan satu Kopol," ujarnya.

Sehingga, lanjut jenderal bintang dua itu, sudah 16 orang perwira Polri yang ditempatkan di tempat khusus karena melanggar prosedur penanganan TKP tewasnya Brigadir J. Ke 16 orang tersebut ditempatkan di dua tempat berbeda,

yakni Provost Mabes Polri dan Mako Brimob, Kelapa Dua Depok, Jabar. "Jadi enam orang di Mako dan 10 orang di Provost," ucap Dedi.

Sehari sebelumnya, Jumat (12/8), penyidik Direktorat Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri menghentikan dua laporan polisi terkait TKP Duren Tiga yang sebelumnya dilayangkan ke Polres Metro Jakarta Selatan, lalu kemudian ditarik ke Polda Metro Jaya.

Dua laporan polisi itu adalah laporan dugaan pelecehan seksual yang dilaporkan Putri Candra-

wathi dan laporan kekerasan atau ancaman pembunuhan yang dilaporkan anggota Polres Metro Jakarta Selatan dengan korban Bharada Richard Eliezer atau Bharada E. Kedua laporan ini, melaporakan Brigadir J sebagai terlapor.

Direktur Tindak Pidana Umum (Dittipidum) Bareskrim Polri Brigjen Pol. Andi Rian Djajadi menyebutkan, kedua laporan polisi itu sebagai upaya obstruction of justice atau menghalang-halangi penegakan hukum penyidikan dugaan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J,

sehingga dihentikan laporannya.

Terkait dengan itu, Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Strategis Kepolisian (Lemkapi) Dr Edi Hasibuan mengharapkan, kasus pembunuhan Brigadir J yang menyeret mantan Kadiv Propam Polri Irjen Pol Ferdy Sambo sebagai tersangka menjadi bahan introspeksi bagi jajaran Kepolisian. "Atas peristiwa yang banyak mendapat sorotan publik itu, kami mengajak agar menjadikan kasus ini sebagai bahan introspeksi buat seluruh jajaran se-

hingga tidak ada lagi perkara serupa pada masa mendatang," katanya.

Dalam situasi seperti ini setelah kasus Ferdy Sambo terbongkar, Edi meminta seluruh jajaran Polri semakin kompak dan mendukung penuh kebijakan Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo demi Polri yang semakin baik. "Kami ajak seluruh jajaran Polri meningkatkan kinerja, pelayanan dan profesionalisme di tengah masyarakat. Insya Allah, Polri akan semakin baik dan dipercaya masyarakat," kata pakar hukum

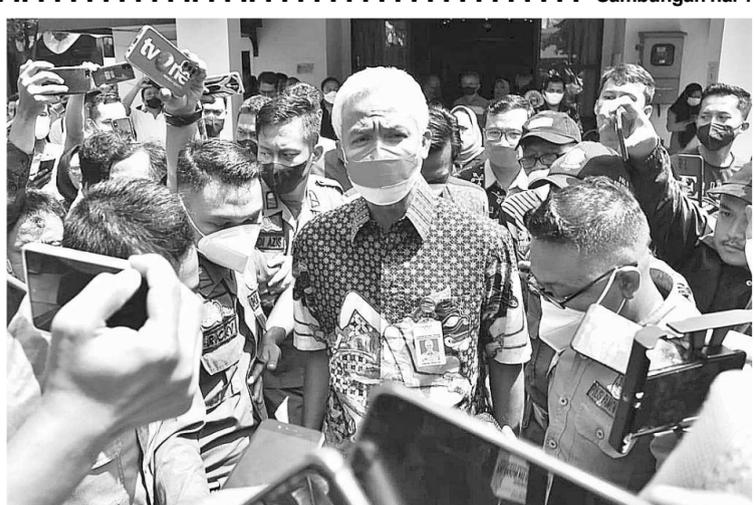
Kepolisian dari Universitas Bhayangkara Jakarta ini.

Edi juga tidak meyakini adanya isu perlawanan kubu Ferdy Sambo setelah jenderal bintang dua ini menjadi tahanan Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri dan terancam dengan hukuman mati atas sangkaan pembunuhan berencana. "Justu, seluruh jajaran Polri solid. Hasil pemantauan kami, seluruh anggota Polri yang jumlahnya sekitar 470.000 sangat solid mendukung Kapolri," katanya. (Ant)-d

## KPK

Uang yang telah diterima MAW melalui AJW dari pihak swasta/Komisaris PD Aneka Usaha (AU), selanjutnya dipergunakan untuk berbagai keperluan pribadi MAW. MAW, kata Firli, juga diduga telah menerima uang dari pihak swasta lainnya terkait jabatannya selaku Bupati sejumlah sekitar Rp 2,1 miliar. "Untuk hal ini akan terus diteliti lebih lanjut oleh KPK," kata Firli seraya menambahkan, MAW beberapa bulan setelah dilantik menjadi Bupati Pemalang merombak dan mengatur ulang terkait posisi jabatan untuk beberapa eselon di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pemalang.

Adapun besaran uang untuk setiap posisi jabatan, dijelaskan Firli, bervariasi disesuaikan dengan level jenjang dan eselon dengan nilai berkisar antara Rp 60 juta sampai dengan Rp 350 juta. Sedang pejabat yang akan menduduki posisi jabatan di Pemkab Pemalang, di antaranya SM untuk ja-



KR-Budiono

Ganjar memberikan keterangan pers.

batan Pj Sekda, SG untuk jabatan Kepala BPBD, YN untuk jabatan Kadis Kominfo, dan MS untuk jabatan Kadis PU.

Terpisah, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menginstruksikan kepada Wakil Bupati Pemalang Mansyur Hidayat untuk segera mengambil alih pe-

merintahan, menyusul ditangkapnya Bupati Pemalang MAW oleh KPK. Hal ini ditegaskan Gubernur Ganjar Pranowo usai konsolidasi dengan Wakil Bupati Pemalang dan jajarannya di Graha Sasana Wakil Praja Kantor Bupati Pemalang, Jumat (12/8).

"Kemarin sudah ada beri-

ta OTT Bupati Pemalang. Untuk itu saya langsung turun hari ini untuk komunikasi dengan kawan-kawan di Pemkab. Wakil Bupati saya instruksikan segera mengambil alih pemerintahan agar layanan masyarakat tetap berjalan dengan baik," tegas Gubernur.

(Full/Bdi/Riy)-d

## Musim

dan 10 lainnya dirawat di Rumah Sakit Saudi (RSAS). "Semua jemaah yang dirawat akan tetap dalam pantauan petugas haji Indonesia. Mereka akan dipulangkan ke Tanah Air jika sudah memenuhi persyaratan secara medis sebagaimana ketentuan," tegasnya.

Dijelaskan pula, sampai akhir operasional penyelenggaraan ibadah haji 1443 H/2022 M, tercatat ada 89 jemaah haji Indonesia yang wafat. Sebanyak 27 jemaah wafat pada masa pra Armuzna (Arafah, Muzdalifah, dan Mina), dalam rentang 4 Juni sampai 7 Juli 2022.

Ada 16 jemaah yang wafat pada masa Armuzna, 8 - 12 Juli 2022. Sisanya atau 46 jemaah wafat pada masa setelah puncak haji Armuzna, 13 Juli sampai sekarang. "Semoga semuanya mendapat tempat terbaik di sisi Allah. Aamiin," tutur Nizar. (Fie)-d

## Semangat

Berbagai macam acara tersaji dalam perhelatan ICS 2022 yang akan memuaskan seluruh pengunjung. Mulai dari kontes motor dan mobil custom dengan 28 kategori untuk motor dan 47 kategori untuk mobil. Kontes melibatkan 3 juri untuk motor yaitu Bimo Hendrawan (Bimo Custombikes), Dodi Irhas (Dodi Chrome Cycles), dan Indra 'Blues Man' Pranajaya (Razzle Dazzle Choper Works). Dan 4 juri untuk kontes mobil yaitu Boy Prabowo, Widitya Prayudi, Rendy Surya, dan Tony Chrisman Utama.

Pameran juga menghadirkan tamu spesial seperti Tedja (Imagineering Custom), Barata Dwi Putra (Thrive MC) dan Boncel (Nyamnyam Kustom). Pada gelaran ICS pertamakalinya, banyak hal yang begitu menarik perhatian. Motor-motor garapan para builder tanah air yang begitu mendetail, konsep yang beragam baik untuk motor-motor dengan

kapasitas mesin yang besar maupun dengan kapasitas kecil di bawah 250 cc.

Satu hal yang menyedot perhatian di antara ratusan mobil dan motor custom, adalah motor antik dengan historynya yang menarik yaitu Kuntoro Brantas dengan motor ARIEL NH 350 cc tahun 1973. Konon ceritanya motor ini ditemukan di dasar Sungai Brantas. Banyak pula kegiatan menarik lainnya di ICS seperti Custom Painting & Pinstriping Exhibition, Tattoo Artist Exhibition, Talkshow, Diecast Contest & show, dan Micro Drone Race.

ICS pun menghadirkan marketplace dengan berbagai macam tenant bisnis seperti sparepart otomotif, fashion, kuliner dan masih banyak lagi. Untuk menikmati pameran ICS ini pengunjung dikenakan tiket masuk Rp 50.000/orang/hari. (Yud)-d